



Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VI SDN 71 Manado

Ruddy A. Tomponu

Dosen Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

Email: ruddytompunu@unima.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 21 Agustus 2021

Direvisi: 29 Agustus 2021

Dipublikasikan: September 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5510706

Abstract:

The purpose of this study was to improve learning outcomes in mathematics learning through the application of direct learning models to Class VI students of SDN 71 Manado. The type of research carried out is classroom action research. The classroom action research method used in this study is a spiral model. In the spiral model, the research stages are divided into four stages, namely planning, action, observation, and reflection stages, and so on until the expected improvement or improvement is achieved. The data collection technique used in this research is through observation and tests. Data analysis techniques in this study include qualitative data analysis techniques and quantitative data. This research can be said to be successful if there is an increase in the activity and learning outcomes of class VI students in mathematics in each cycle from a predetermined minimum completeness criterion value of 65. Individual students are considered to have completed learning if students are able to get a score of at least a score of 65 and Student learning activities are considered complete if they increase classically by 75%. The direct learning model can improve the learning outcomes of sixth grade elementary school students. This is shown in the first cycle obtained classical completeness of 60.67% and in the second cycle increased with classical completeness of 94%. The direct learning model is a learning model that will help students learn and master the subject matter and has proven successful in improving learning outcomes.

Keywords: *Direct Learning Model, Learning Outcomes, Mathematics, Classroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Sekarang ini Pendidikan telah mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, peranan pendidikan sebagai usaha sadar untuk meningkatkan sumber daya manusia menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat, sehingga pemerintah selalu mengadakan pembaharuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan nasional. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat diprioritaskan, karena pendidikan merupakan kewajiban yang berlangsung sepanjang hayat, selama seseorang masih hidup dan berakal sehat. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar.

Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan ini dapat melibatkan beberapa peran, diantaranya yaitu: peran guru sebagai pengajar dan peran siswa sebagai peserta belajar. Guru dan siswa dapat saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar yang tinggi sangat diharapkan oleh siswa, oleh guru maupun orangtua, karena dengan prestasi belajar yang tinggi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar, serta tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Martinus Krowin dan Risal Merentek (2018:107), bahwa guru dapat meningkatkan potensi yang merupakan bawaan setiap siswa semaksimal mungkin. Tetapi dalam kenyataan di lapangan sampai saat ini hasilnya masih kurang memuaskan, bahkan

mata pelajaran Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa.

Proses belajar yang dialami oleh siswa tidak selalu benar sebagaimana yang diharapkan, terkadang banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Hambatan tersebut dapat timbul dari kondisi internal dan eksternal siswa. Dalam hal ini Sujana (dalam Suparta, 2009:2006) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi dua faktor utama yaitu dari dalam siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan berupa kualitas pengajaran. Menurut Alderman (2013) seperti yang dikutip oleh Margaritje Tamara dan Risal Merentek (2019:147), bahwa belajar adalah proses kegiatan di mana siswa berupaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan memanfaatkan nilai-nilai positif sebagai sumber belajar. Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran Matematika, maka faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar harus diperhatikan. Ruseffendi (dalam Suparta, 2009:2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa meliputi faktor yang sepenuhnya tergantung pada siswa yakni kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat anak. Sedangkan faktor dari luar yakni kemampuan atau kompetensi guru, suasana belajar, sikap dan kepribadian guru serta kondisi masyarakat.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003, menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pengertian di atas tergambar secara jelas bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk membina dan menggambarkan persatuan bangsa diawali dari pemberian bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan mengajar menggunakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat didefinisikan hal-hal yang menjadi factor penyebab rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh pola pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi membosankan. Apabila masalah ini dibiarkan terus-menerus, maka mereka akan beranggapan bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami, sehingga mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang kurang menyenangkan. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian ini untuk melakukan penelitian. maka dapat dilihat dari segi siswa mungkin disebabkan oleh pengetahuan awal siswa yang belum terakomodasi dengan baik dalam pembelajaran yang diajarkan, kurangnya minat, motivasi, sikap, kebiasaan belajar dengan konsep diri siswa yang berbeda kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran. Dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang benar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Di sisi lain, berdasarkan penelitian awal yang dilakukan bersama guru kolaborator, serta observasi dengan ditunjang beberapa data dokumen, terlihat bahwa guru kurang variatif dalam penggunaan model dan media pembelajaran. Selama pembelajaran

matematika, guru hanya ceramah yang diikuti pemberian beberapa contoh, catatan, penugasan di papan tulis serta kurang memberikan variasi dalam pembelajarannya yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif, serta metode ceramah yang dominan oleh guru, menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, karena guru belum memanfaatkan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran yang menarik. Siswa juga terlihat berjalan-jalan di kelas serta bertukar bangku dengan siswa lainnya.

Dalam pembelajaran matematika tidak mungkin cukup hanya disampaikan dengan teori namun dibutuhkan juga rangsangan atau stimulus kepada siswa dengan menggunakan model yang menarik yang mampu membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Terkait dengan permasalahan-permasalahan di atas, harus dicarikan solusi dan perlu dilakukan perubahan dalam penggunaan model yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang akan membantu siswa belajar dan menguasai materi pelajaran serta terbukti sukses dalam meningkatkan hasil belajar. Strategi ini tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi serta mengecek pemahaman dengan tanya jawab yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Strategi ini merupakan cara yang efektif untuk memberikan informasi dari subtopik ke subtopik secara bertahap dengan menggunakan banyak contoh, gambar-gambar dan demonstrasi (untuk menjembatani antara konsep dan abstrak).

Dan strategi ini efektif dalam penggunaan waktu, menjaga perhatian siswa serta paling mudah dalam perencanaan dan penggunaannya (Suyanto dan Asep, 2013:138).

Peran guru dalam strategi ini adalah menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dikuasai siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan benar, merencanakan dan memberikan bimbingan latihan awal, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik dan mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan bagi siswa.

Menyadari akan pentingnya model yang tepat dalam pembelajaran matematika maka peneliti menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu, judul yang diambil peneliti adalah penerapan model pembelajaran langsung pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil pada siswa kelas VI SDN 71 Manado.

Tujuan penelitian adalah: untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran langsung pada siswa Kelas VI SDN 71 Manado. Adapun manfaat penelitian ini bagi guru akan motivasi untuk meningkatkan mutu dan kemampuan mengajar serta meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung. Bagi siswa sebagai kegiatan belajar yang tidak membosankan dan meningkatkan hasil belajar serta memperluas wawasan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pembelajaran matematika. Bagi sekolah sebagai referensi untuk mengembangkan wawasan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model spiral. Pada model spiral tahapan penelitian dibagi menjadi empat tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini, mencakup teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif memperlihatkan pemilihan data (reduksi data) yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran, mendeskripsikan data hasil observasi, dan penarikan kesimpulan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka sederhana, yaitu mencakup nilai tes hasil belajar dalam pembelajaran matematika dan hasil observasi kegiatan aktivitas guru dan siswa.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika di setiap siklusnya dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Siswa secara individu dianggap tuntas belajar apabila siswa mampu memperoleh nilai sekurang-kurangnya skor 65 dan aktivitas belajar siswa dianggap tuntas apabila meningkat secara klasikal 75%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua siklus yang masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*action*), tahap

observasi (*observation*), dan tahap refleksi (*reflection*) yang membentuk suatu siklus.

Paparan hasil penelitian siklus I terdapat beberapa kelemahan yang ditemui, namun dalam proses akhir pembelajaran siklus I ini terjadi kemajuan yang berarti, di mana pada siswa sudah mulai memahami proses proses pembelajaran dengan baik dan benar dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya.

Pencapaian hasil uji hasil belajar juga sangat meningkat jika dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya. Adapun hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI Sekolah Dasar dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 4.1. Hasil Uji Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Siklus I

No	Nama Siswa	BOBOT PENILAIAN					Jmlh
		10	15	20	20	30	
1	Resp. 1	5	5	5	10	20	45
2	Resp. 2	5	5	10	10	20	50
3	Resp. 3	5	5	20	10	25	65
4	Resp. 4	5	10	15	10	25	65
5	Resp. 5	10	15	20	10	30	85
6	Resp. 6	10	5	5	10	30	60
7	Resp. 7	5	10	10	10	25	60
8	Resp. 8	10	15	20	25	25	95
9	Resp. 9	5	15	5	10	10	45
10	Resp. 10	10	10	10	20	30	80
11	Resp. 11	10	10	5	10	25	60
12	Resp. 12	5	10	5	10	20	50
13	Resp. 13	5	10	5	10	20	50
14	Resp. 14	5	5	10	10	20	50
15	Resp. 15	5	5	10	10	20	50
Jumlah Skor Siswa		100	135	155	175	345	910
Jumlah Skor Total		150	225	300	375	450	1500
Persentase							60,67%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 60,67% hal

ini berarti belum memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu proses pembelajaran, kemampuan siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi. Untuk tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

Sesuai dengan kriteria dari hasil intervensi tindakan yang diharapkan, maka tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran langsung, untuk meningkatkan hasil belajar pada akhir siklus II sudah mencapai *mastery learning* (100%), sehingga tindakan tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Adapun hasil pencapaian uji hasil belajar siswa kelas VI SDN 71 Manado dalam siklus II ini dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Siklus II

No	Nama Siswa	BOBOT PENILAIAN					Jmlh
		10	15	20	20	30	
1	Resp. 1	10	10	15	25	25	85
2	Resp. 2	10	10	20	25	30	95
3	Resp. 3	10	10	20	25	30	95
4	Resp. 4	10	15	20	25	30	100
5	Resp. 5	10	15	20	25	30	100
6	Resp. 6	10	10	15	25	30	90
7	Resp. 7	10	15	15	25	30	95
8	Resp. 8	10	15	20	25	30	100
9	Resp. 9	10	15	15	25	25	90
10	Resp. 10	10	15	20	25	30	100
11	Resp. 11	10	15	15	25	30	95
12	Resp. 12	10	15	15	25	25	90
13	Resp. 13	10	15	15	25	25	90
14	Resp. 14	10	15	20	25	20	90
15	Resp. 15	10	10	20	25	30	95
Jumlah Skor Siswa		100	150	200	265	375	420
Jumlah Skor Total		150	150	225	300	375	450
Persentase							94%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sebesar 94% hal ini berarti telah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika. Di sisi lain angka ketuntasan belajar telah mencapai kriteria yang memuaskan di mana dari 15 siswa, keseluruhan siswa telah tuntas belajar atau sekitar 100% siswa yang tuntas belajar. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Di mana pada proses pembelajarannya siswa lebih senang belajar dan bersemangat dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini karena dengan model pembelajaran ini para siswa dapat mengaitkan pengalaman mereka sehari-hari secara nyata. Adapun hasil rekapitulasi pencapaian dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Hasil Belajar		
Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
25%	60,67%	94%

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VI SDN 71 Manado yang telah ditetapkan dari hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 60,67%. Hasil yang dicapai pada siklus I ini meningkat dibandingkan dengan pencapaian presentase secara klasikal pada tahap pra penelitian. Sedangkan hasil yang dicapai pada siklus II meningkat secara signifikan di mana

ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 94%.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran matematika dengan memperlihatkan hasil belajar melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VI Sekolah Dasar dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang sudah mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan sikap siswa yang sesuai apa yang diharapkan di mana siswa sungguh-sungguh dalam mengerjakan dan melaksanakan tugas dari guru dan aktif dalam mencatat, membaca, mendengar serta mengamati dengan sungguh-sungguh apa yang diajarkan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran langsung pada pembelajaran matematika khususnya pada peningkatan hasil belajar dapat membuat siswa menjadi tertarik, menumbuhkan dan memberikan kesempatan seluasluasnya kepada siswa untuk dapat selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru selalu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya demi keberhasilan siswa, yaitu dengan cara guru selalu memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, selalu berusaha memberikan kesempatan seluasluasnya kepada siswa untuk dapat mengembangkan diri. Guru juga selalu membimbing dan memotivasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa merasa senang dan nyaman.

Keberhasilan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar dikarena juga guru dalam prosesnya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami pembelajarana

dengan waktu yang tidak terlalu lama. Guru dapat menjelaskan materi secara maksimal dan dapat lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa.

KESIMPULAN

Model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 60,67% dan pada siklus II meningkat dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 94%. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang akan membantu siswa belajar dan menguasai materi pelajaran serta terbukti sukses dalam meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjo. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto dan Tasrial. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Jamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Krowin, Martinus M & Merentek, Risal M. 2018. *Management of Post-Certification Primary School Teacher Performance in The Minahasa District Education Office Environment*. Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018). Atlantic Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 303 (<https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.22>).
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Omdana. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E. T. 2008. *Penelitian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Matematika*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardiyono. 2004. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Sumarmo, Utari. 2010. *Berfikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Bandung: FPMIPA UPI
- Sanjana, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, Jakarta: Kencana.

- Suparta. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Supina. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamara, Margaritje Aliney & Merentek, Risal Maykel. 2019. *Improving Poetry Reading Skills in Grade V Elementary School Students using the Emotive Approach*. International Journal of Innovation, Creativity and Change, Volume 5 Issue 5, Special Edition: ICET Malang City.
(<https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511 Tamara 2019 E R.pdf>).
- Tim Penyusun. 2003. *Undang - Undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Van De Walle, John. 2007. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah, Pengembangan Pengajaran*, Terjemahan Suyono. Jakarta: Erlangga.
- Winkel. 2006. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.